

PERANAN GENERASI PESONA INDONESIA DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN LUWU UTARA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

DESI RAHMA DANIS

105381113916

07/09/2021
-
1 exp
sumbangan Alumni
R/0102/SOS/21CD
DANI
PI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Desi Rahma Dani. S, 105381113916** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 275 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 16 Juni 2021.

8 Dzulqa'dah 1442 H
Makassar, -----
19 Juni 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
Penguji
1 Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
2 Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd (.....)
3 Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd (.....)
4 Firdaus, S. Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan
Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Nama : **Desi Rahma Dani. S**

NIM : **105381113916**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

8 Dzulqa'dah 1442 H

Makassar, -----

19 Juni 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

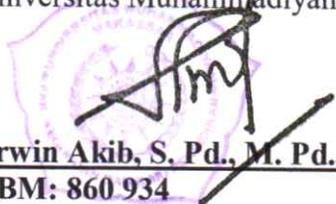
Pembimbing II



St. Asnaeni, Am., S.Sos., M.Pd

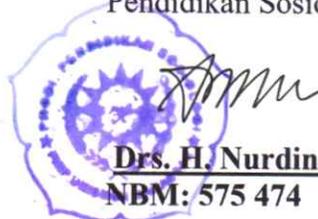
Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax: (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : DESI RAHMA DANIS
Stambuk : 105381113916
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan
Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.,D


St. Asnaeni, Am.S.Sos., M.Pd

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ⁷⁵¹¹ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

PERSETUJUAN PEMBIMBINGI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : DESI RAHMA DANI.S
Stambuk : 105381113916
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Setelah di periksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk di seminarkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II

St. Asnaeni, Am., S.Sos., M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar [☎] Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : DESI RAHMA DANIS
Stambuk : 105381113816
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : **Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
Dengan Judul : Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara
: Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa/ 13 April 2021	- Perbaiki penulisan tanda garis miring pada kutipan & tanda baca.	
2.	Kamis/ 29 April 2021	- Perbaiki Coretan & banner kembali pada bimbingan selanjutnya.	
3.	Rabu/ 2 Juni 2021	Acc.	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ^{90P} Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.ikip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : DESI RAHMA DANI.S
 Stambuk : 105381113916
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : St.Aснаeni,Am.,S.Sos.,M.Pd
 Dengan Judul : Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara
 : Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu/10 April 2021	- Perbaikan nama pembimbing - Tada gant minggu pada Judul - perbaikan ya bekal penelitian - Menbari point pada hasil.	
2.	Minggu/ 25 April 2021	- perbaikan kerumuhan titik. - Tada gant minggu pada wacana	
3.	Sabtu/1 Mei 2021	- perbaikan: Semua Coretan, dan karena Coretan itu kembali pada Sifat bimbingan. Selanjutnya.	
4.	Selasa/ 1 Juni 2021	ACC	

Catatan :
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
 NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **DESI RAHMA DANIS**
Nim : 105381113916
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul : **Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Juni 2021
Yang membuat Pernyataan,

DESI RAHMA DANIS
Nim. 105381113916



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **DESI RAHMA DANIS**
Nim : 105381113916
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul : **Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Juni 2021
Yang membuat Pernyataan,


DESI RAHMA DANIS
Nim. 105381113916

MOTTO

“Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah penawarnya”

“Barang siapa mempermudah urusan seorang mukmin di dunia, Maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ✚ Kedua orang tua ku yang tercinta, yang memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun
- ✚ Kakak-kakak saya, terima kasih telah membantu saya dalam segala hal memberikan dukungan yang sangat luar biasa terhadap adik nya ini, telah sabar dan selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi.

ABSTRAK

Desi Rahma Dani.S, 2021. Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara. Fakultas dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan St. Asnaeni, Am,S.Sos.,M.Pd

Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara adalah sebuah komunitas yang diresmikan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara ini resmi di luncurkan pada tanggal 21 April 2019 oleh Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani, S.IP., M.Si di permandian Air Panas Pincara. Terbentuk nya Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara dapat berdampak bagi pemerintah dan anggota GenPI dalam meningkatkan pengunjung serta mengasah kemampuan dalam diri masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan generasi pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara dalam mengembangkan pariwisata yang ada. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan 3 teknik antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian ini peranan yang di lakukan oleh Generasi Pesona Indonesia ini membantu pemerintah dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Dengan resmi nya Generasi Pesona Indonesia ini memberikan dampak bagi pemerintah dan masyarakat. Dampak dari partisipasi Generasi Pesona Indonesia ini adalah memberikan ruang bagi anggota serta anak milenial untuk mengasah bakat yang dimiliki. Bukan hanya itu dengan adanya kegiatan pasar sirenden memberikan pula ruang bagi masyarakat sekitar wisata untuk jualan yang bernilai kreatif bermuatan local.

Kata Kunci: Generasi Pesona Indonesia, Peranan, Pariwisata

ABSTRACT

Desi Rahma Dani.S, The Role of the Enchanting Generation of Pesona Indonesia in Developing Tourism in North Luwu Regency. Faculty and Education Sciences. Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D and St. Asnaeni, S.Sos.

Pesona Indonesia Generation North Luwu is a community that was inaugurated by the Ministry of Tourism of the Republic of Indonesia. This Generation of Pesona Indonesia North Luwu was officially launched on April 21 2019 by the Regent of North Luwu Indah Putri Indriani, S.IP.,M.Si at the Pincara Hot Spring. The formation of the Pesona Indonesia Generation of North Luwu can have an impact on the government and GenPI members in increasing visitors and hone skills in each other.

This study aims to determine the role of Indonesia charms in North Luwu Regency in developing existing tourism. This thesis uses a quality research with a descriptive approach. In collecting data, this research uses 3 techniques, namely observation, interviews and documentation.

The results of the study show that in this study, the role played by Generation Pesona Indonesia helps the government in promoting tourism in North Luwu Regency. With its official Generation Pesona Indonesia, it has an impact on the government and society. The impact of the participation of Generasi Pesona Indonesia is to provide space for members and millennial children to hone their talents. Not only that, with the sirenden market activity, it also provides space for the community around the tour to sell creative values with local content.

Keywords: Generasi Pesona Indonesia, Role, Tourism

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah, yang dipuji dengan segenap bahasa yang ada, yang disembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri dan amal kita, yang atas izin-Nya niat-niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Aamiin*.

Alhamdulillah, dengan izin dan pertolongan Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian dalam proses penyusunan skripsi peneliti juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah peneliti menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag serta para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh staffnya.

4. Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing I (satu) dan St. Asnaeni, Am., S.Sos., M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan serta menuntun peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial peneliti haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu peneliti tercinta, yang tulus ikhlas membesarkan dan memberikan kasih sayangnya disertai doa demi kesuksesan peneliti demi meraih cita-cita. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi peneliti hingga saat ini.
7. Bapak pimpinan beserta para staff Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dan Keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada peneliti untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian proposal ini.
8. Teman-teman seperjuanganku yang selalu menemani dalam suka dan duka khususnya teman-teman seperjuangan Sosiologi Kelas D yang selalu memberikan support kepada peneliti, sahabat-sahabatku terkasih Tita Kamila, Ismi Nurazizah, Juni Astira Jufri, Risdianti, Melati Basrun, Israwati, Nasrah,

Nasriah, Nur Annisa K terima kasih atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa mencurahkan kebaikan-Nya untuk kita dan semoga Allah juga senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat islam, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Makassar, Mei 2021

Penulis,

DESI RAHMA DANIS

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHASAN	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Konsep	8

1. Definisi Pariwisata.....	8
2. Definisi Partisipasi.....	10
3. Generasi Pesona Indonesia.....	13
B. Kajian Teori.....	15
A. Teori Partisipasi.....	15
B. Kerangka Pikir.....	16
C. Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Jenis dan Sumber Data.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
I. Teknik Keabsahan Data.....	34
J. Etika Penelitian.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	38
B. Letak Geografi.....	40
C. Keadaan Penduduk.....	42
D. Keadaan Pendidikan.....	45

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara.....	47
2. Dampak Generasi Pesona Indonesia dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara.....	51
B. Pembahasan	
1. Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara	

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan Hasil Penelitian	62
2. Saran Penelitian	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Table III.1	Waktu Penelitian.....	22
Table IV.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara	44



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Gambar		
Gambar 1.1	Kerangka Pikir	17
Gambar 2.1	Peta Kabupaten Luwu Utara	42



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam serta budaya yang melimpah dari ujung sabang sampai merauke. Indonesia kaya akan dengan potensi alam dan keanekaragaman flora dan fauna. Kekayaan alam tersebut dapat dijumpai di salah satu provinsi, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan yang dikenal memiliki panorama yang elok sekaligus keunikannya budayanya. Tidak kalah dengan wisata yang ada di daerah Tana Toraja yang sudah mendunia dengan berbagai wisatanya, Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki beberapa destinasi.

Destinasi wisata di Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu modal besar bagi pariwisata. Potensi wisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Luwu Utara antara lain seperti Air Panas Pincara, Rongkong Tanah Masakke serta Air Terjun Bantimurung yang berada diujung perbatasan Kabupaten Luwu Utara dengan Kabupaten Luwu Timur. Destinasi wisata menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan bagaimana pemerintah dalam mengelola serta mengembangkan potensi yang ada.

Menurut UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah telah dikeluarkan dan direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004, pasal 1 ayat 5, yang menyebutkan bahwa otonomi adalah hak, wewenang, dan kewajiban

daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan Undang-Undang tersebut yang memberikan wewenang dari Pemerintah Pusat ke daerah masing-masing daerah otonom yang bersangkutan untuk maju, mandiri, sejahtera, dan kompetitif di dalam pelaksanaan pemerintah maupun pembangunan daerahnya masing-masing.

Sebagai salah satu daerah otonom, Kabupaten Luwu Utara telah melakukan pembangunan Pariwisata. Objek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Luwu Utara salah satunya adalah objek Wisata Air Panas Pincara. Wisata tersebut terletak di Pincara, Desa Sepakat, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Wisata Air Panas Pincara kawasan wisata yang terbentuk dari lereng jalan pinggir sungai Sepakat tersebut akan dikembangkan menjadi wisata andalan Bumi Lमारangingan julukan Luwu Utara. Dari Kota Masamba hanya berjarak beberapa kilometer, bisa menggunakan roda dua maupun roda empat. Tempat ini salah satu tempat yang sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Kemudian dari pada itu sangat di sayangkan jika anda berada di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Masamba tidak mengunjungi Wisata Air Panas Pincara.

Objek wisata ini pada mulanya milik pribadi dari seseorang. Namun seiringnya waktu permandian air panas ini telah dibeli oleh Bupati Luwu Utara yang kemudian sekarang di kelola oleh pemerintah setempat.

Daya tarik Wisata Air Panas Pincara Desa Sepakat di Luwu Utara merupakan tempat wisata yang harus di kunjungi karena pesona keindahannya tiada dua nya. Penduduk lokal Desa Sepakat, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara ini juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Lokasi ini menawarkan sensasi berupa air panas, karena selain kita disuguhi dengan pemandangan alam yang sangat indah dan masih terbilang asri, masyarakat atau wisatawan juga mempercayai bahwa selain bisa digunakan sebagai tempat wisata air panas ini juga dipercaya dapat mengobati penyakit gatal.

Wisata Air Panas Pincara di luwu Utara Sulawesi Selatan ini memiliki kelebihan yaitu, Airnya jernih, alami dari perut pegunungan Desa Pincara. Kolam bersebelahan sungai. Panorama alam di sekitar kolamnya asri. Pengunjung bisa mandi dan rileks sembari menikmati panorama sungai.. Tempat wisata ini memiliki potensi jika dikelola dan dikenalkan kepada masyarakat local bahkan masyarakat luar. Hal ini, merupakan tugas untuk pemerintah bahkan komunitas ataupun penggiat yang bergerak di bidang pariwisata tersebut salah satunya yaitu GenPI (Generasi Pesona Indonesia) Luwu Utara.

Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Luwu Utara merupakan suatu gerakan yang melakukan promosi wisata secara digital yang merupakan salah sathu strategi pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Luwu Utara. Sebuah informasi menjadi *tranding topic* di media social di karena informasi ini cepat tersebar di seluruh daerah terkhusus di

daerah Kabupaten Luwu Utara. Maka dari itu jika informasi tersebar dengan luas maka tentunya akan berdampak pada promosi destinasi sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkat. Dengan menunjukkan bahwa dengan adanya media social sangat berpengaruh terhadap sebuah kerumunan massa sekaligus dengan menggerakkan massa untuk datang berkunjung di destinasi yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Kemudian dengan adanya Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara ini memberikan dampak bagi pemerintah sehingga dalam menggerakkan massa berkolaborasi dengan beberapa elemen antara lain pemerintah, pengusaha, komunitas serta media

Adapun dari pada itu, dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yang dilakukan oleh Muhammad Yahya Maulana dengan judul Peran Generasi Pesona Indonesia dalam Pengembangan Pariwisata di Jawa Tengah dengan Perspektif *Community Development*. Di dalamnya memiliki kesamaan yaitu Gerakan-gerakan dari GenPI Jawa Tengah yang berperan membantu pemerintah dalam upaya mempromosikan pariwisata di Jawa Tengah. Namun meskipun memiliki kesamaan pada laporan milik Muhammad Yahya Maulana lebih berfokus pada koordinasi pemerintah dengan GenPI, sedangkan pada laporan ini akan berfokus pada kegiatan yang telah dilakukan oleh GenPI sehingga memiliki pengaruh dalam mempromosikan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara.

Dari uraian dalam latar belakang di atas, maka pandangan penulis yaitu GenPI (Generasi Pesona Indonesia) sangat membantu promosi

Pariwisata yang ada di Luwu Utara. Sebelumnya, potensi pariwisata hanya dinikmati oleh penduduk lokal, namun dengan adanya GenPI di Luwu Utara maka potensi pariwisata bisa terbuka dan dinikmati oleh masyarakat Luwu Utara bahkan dari luar Luwu Utara. Dengan begitu, penulis berharap bahwa tidak hanya GenPI yang berperan pada pengembangan pariwisata, namun peran pemerintah dan masyarakat juga sangat dibutuhkan. Maka dari itu, sebagai penulis akan mengenalkan kegiatan GenPI dan perannya sehingga Pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara lebih dikenal secara luas.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Generasi Pesona Indonesia terhadap perkembangan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa dampak Generasi Pesona Indonesia dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Generasi Pesona Indonesia terhadap pariwisata di Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Luwu Utara setelah terbentuknya Generasi Pesona Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Luwu Utara dalam sektor Pariwisata itu sendiri
- b. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat merangsang keterlibatannya dalam sektor Pariwisata.
- c. Memberikan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca untuk dapat mengelola sumber daya alam dengan tepat guna

3. Definisi Operasional

- a. Partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.
- b. Generasi Pesona Indonesia adalah sebuah gerakan relawan yang cinta dengan pariwisata. Generasi Pesona Indonesia merupakan salah satu branding pariwisata yaitu pesona Indonesia. Generasi

Pesona Indonesia merupakan sebuah komunitas yang bergerak pada pariwisata yang di bentuk oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang dimana merupakan sebuah program promosi wisata yang disebut *Go Digital* yang selaras dengan strategi pemasaran pariwisata Indonesia.

- c. Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan yang bertujuan untuk berekreasi atau liburan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar,berulang-ulang atau berkali-kali.

Menurut Yoeti (1991:109) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Sedangkan menurut yang dikemukakan oleh Kodhyat (1996:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Adapun dari pada itu definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata atau wisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dengan mengunjungi tempat tertentu

dengan tujuan tidak untuk mencari penghasilan atau upah, namun kegiatan tersebut ditunjukan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu tertentu.

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- c. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dengan demikian menurut Yoeti (1997:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

- 1). Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal ;

- 2). Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
- 3). Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
- 4). Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

2. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001:38) mengklasifikasi partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63).

Berdasarkan dengan keterlibatannya ada bentuk-bentuk dari partisipasi. Dengan demikian bentuk partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik (Siti Irene, 2015). Menurut Aprilia Theresia (2014) jika di definisikan berdasarkan bentuk-bentuk kegiatannya partisipasi masyarakat dapat berupa :

1. Menjadi kelompok-kelompok
2. Melibatkan diri pada diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain.
4. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan

5. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Adapun dari itu berbagai bentuk partisipasi di atas ada pula 4 macam partisipasi menurut Aprellia Thesia (2014), antara lain:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.

2. Partisipasi dalam kegiatan.

Partisipasi ini dapat di artikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga bias dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.

3. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi

Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek yang bersangkutan.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi yang di maksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untul selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan.

3. GenPI

Generasi Pesona Indonesia merupakan sebuah gerakan anak muda yang suka atau menggemari pariwisata sehingga bergabung sehingga terbentuknya komunitas yang di sebut Wonderful Lombok Sumbawa (WLS) yang di dukung oleh BPPD Nusa Tenggara Barat yang di ketuai oleh Taufan Rahmadi.

Komunitas Wonderful Lombok Sumbawa adalah sebuah gerakan yang mampu meningkatkan animo anak milenial dalam berkontribusi mempromosikan pariwisata. Komunitas ini terinspirasi oleh kegiatan positif yang dilakukan volunteer yang berada di Australia yang bergerak dalam media social yaitu facebook.

Kemudian Taufan Rahmadi selaku Ketua BPPD NTB 2015 bergabung melalui tim percepatan wisata kementerian pariwisata, sehingga pengajuan proposal ia lakukan. Dalam pelibatan anggota wonderful Lombok Sumbawa dalam pembentukan konsep dan kerangka dalam acuan kerja. Dari awal Februari hingga Agustus 2016 proses ini berlangsung

selama 6 bulan proposal diterima dan telah di revisi sebanyak 4 kali. Revisi yang di lakukan ini terkait dengan penamaan, sehingga nama yang tercantum adalah GenPI (Generasi Pesona Indonesia) dan GenWin (Generasi Wonderful Indonesia yang mengarah pada brand Pesona Indonesia. Usulan nama tersebut telah disetujui oleh Pemasaran Pariwisata Nusantara yaitu bapak Asdep yang selaras dengan brand Pesona Indonesia.

Generasi Pesona Indonesia resmi diluncurkan Kementerian Pariwisata pada tanggal 6 Agustus 2016 di lembang Bandung Jawa Barat. Generasi Pesona Indonesia di Jawa Barat ini merupakan komunitas yang pertama kali diluncurkan oleh kementerian pariwisata. Green Forest Lembang merupakan tempat pelaksanaan peluncuran acara yang dilakukan oleh Generasi Pesona Indondonesia Jawa Barat melalui bimbingan oleh teknis optimalisasi pemasaran pariwisata halal kementerian pariwisata.

GenPI merupakan singkatan dari Generasi Pesona Indonesia. Generasi Pesona Indonesia ialah komunitas yang bergelut pada pariwisata. Generasi Pesona Indonesia selaras dengan branding Pesona Indonesia. Generasi Pesona Indonesia merupakan salah satu komunitas yang dibentuk oleh kemntrian pariwisata yang merupakan penjawatahan dari program promosi wisata atau disebut dengan *Go Digital* yang telah gencar di lakukan oleh Kementerian Pariwisata sebagai strategi pemasaran pariwisata Indonesia.

B. Kajian Teori

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diterapkan teori yang berkaitan, sebagai berikut:

A. Teori Partisipasi

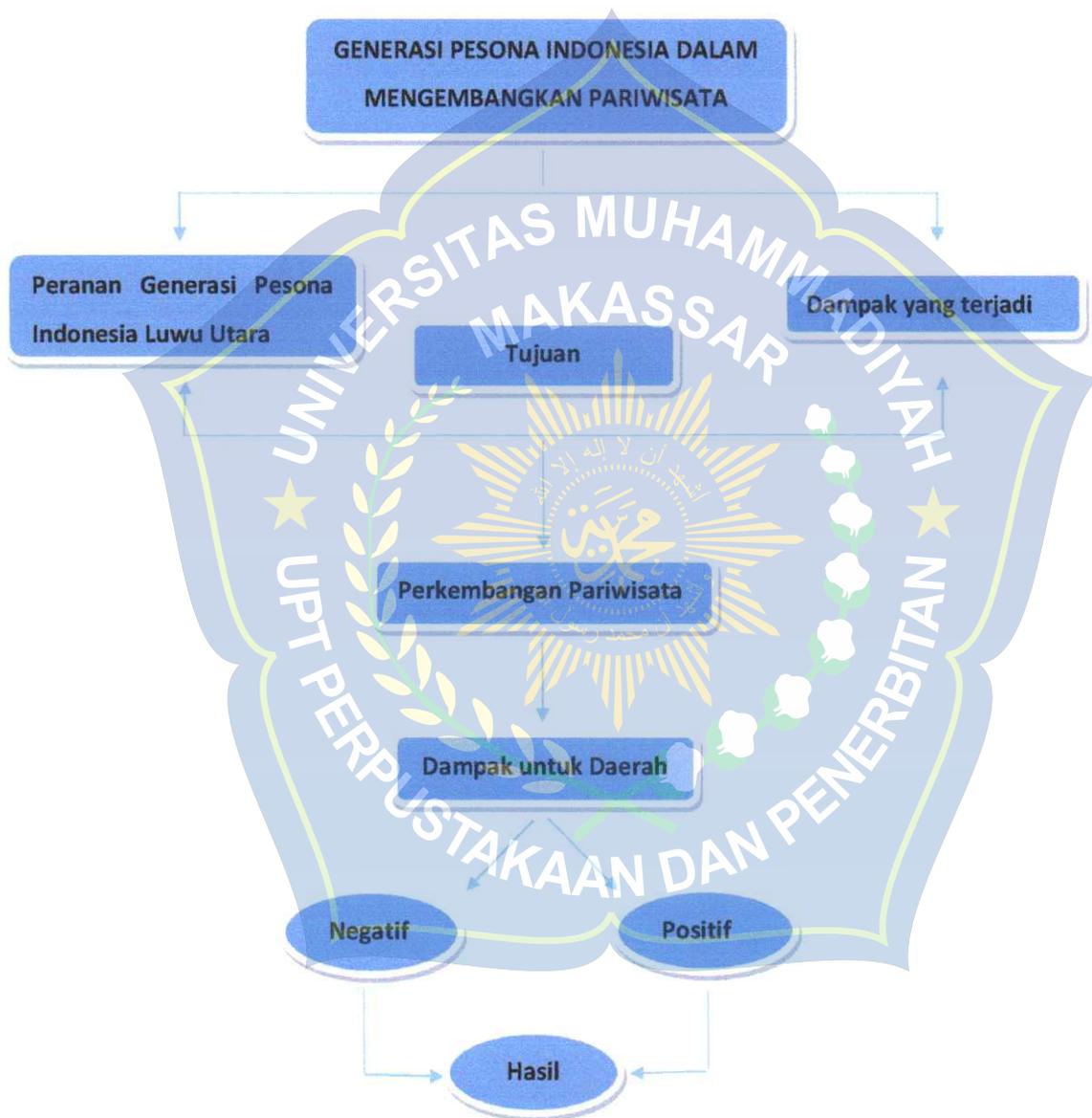
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi Arnstein (1969) yang mendefinisikan strategi partisipasi berdasarkan distribusi kekuasaan antara masyarakat dengan badan pemerintah. Dalam teorinya, Arnstein (1969) menjelaskan partisipasi masyarakat yang identik dengan kekuasaan masyarakat, dengan menggunakan metafora tangga partisipasi yang berjumlah delapan anak tangga. Setiap anak tangga mewakili strategi partisipasi yang berbeda yang didasarkan pada distribusi kekuasaan antara pemerintah dengan masyarakat yang bersangkutan. Dua anak tangga terbawah merepresentasikan kondisi tanpa partisipasi masyarakat yang meliputi kondisi manipulasi dan terapi. Anak tangga berikutnya, dari tiga hingga lima, mewakili kondisi tokenisme dimana pemerintah melakukan tindakan simbolis atau sekedarnya untuk memunculkan partisipasi masyarakat demi mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga tangga tersebut meliputi kondisi menginformasikan, memberikan konsultasi, dan penentraman. Partisipasi masyarakat yang sesungguhnya terlihat pada tiga tangga terakhir, yaitu kemitraan, pendelegasian wewenang, dan pengendalian masyarakat. Pada tangga teratas, yaitu pengendalian masyarakat inilah terjadi partisipasi masyarakat secara penuh.

C. Kerangka Pikir

Setiap penelitian pasti di perlukan kerangka berfikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan alur serta arah dalam penelitian, hal ini di perlukan agar penelitian terfokus pada kajian yang akan di teliti alur kerangka berpikir pada penelitian ini di jelaskan sebagai berikut. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah telah mengeluarkan dan direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004, pasal 1 ayat 5, yang menyebutkan bahwa otonomi adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan Undang-undang yang di paparkan di atas memberikan wewenang dari Pemerintah Pusat ke daerah masing-masing daerah otonom yang bersangkutan untuk maju, mandiri, sejahtera, dan kompetitif di dalam pelaksanaan pemerintah maupun pembangunan daerahnya masing-masing. Pembangunan desa wisata dilakukan untuk optimalisasi pariwisata perdesaan. Demi mendukung program pemerintah dalam pembangunan, maka dijadikanlah Pasar Sirenden GenPI Luwu Utara sebagai Patron dan garda terdepan dalam pelestarian dan promosi pesona pariwisata Kabupaten Luwu Utara.

Terbentuknya Pasar Sirenden GenPI Luwu Utara di Kabupaten Luwu Utara akan mendatangkan berbagai perubahan pada masyarakatnya. Perubahan-perubahan tersebut mambawa dampak tersendiri bagi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari

beberapa perubahan yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara dalam sektor Pariwisata, berawal dari Pasar Sirenden akan menjadikan Kabupaten Luwu Utara sebagai salah satu Destinasi yang di kunjungi oleh para Masyarakat local bahkan touris yang berkunjung di Kabupaten Luwu Utara.



Gambar. 1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

Dari judul di atas maka sudah ditemukan hasil penelitian yang berhubungan dengan Partisipasi GenPI dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Luwu Utara dan hasil penelitian ditemukan dalam bentuk skripsi, jurnal, dan artikel.

1. Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Pengembangan Wilayah di Kota Bima, Rizkun Imaduddin, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata pantai lawata dalam mendukung pengembangan wilayah di Kota Bima. Penelitian dilakukan di Pantai Lawata karena pada saat ini Pantai Lawata menjadi salah satu objek wisata yang menjadi fokus pemerintah Kota Bima untuk dikembangkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis deskriptif Kualitatif : analisis yang memaparkan data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Analisis Multipler Efect (Dampak Berganda) adalah instrument yang digunakan untuk mengukur dampak ekonomi yang ditimbulkan dari Kegiatan wisata tersebut. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut merupakan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak induced. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikembangkannya wisata pantai lawata memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang berada disekitar pantai lawata

tersebut hal ini ditandai dengan naiknya pendapatan perkapita masyarakat tersebut yaitu diatas UMR Kota Bima sebesar Rp. 800.000.

2. Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah Dengan Perspektif Community Development, Muhammad Yahya Maulana, 2018

Dari hasil penelitian yang bersangkutan dengan judul diatas menyatakan bahwa bentuk dari gerakan yang dilakukan oleh generasi Pesona Indonesia Jawa Tengah yang berperan dalam membantu pemerintah mempromosikan pariwisata yang ada di Jawa Tengah. Dengan adanya Generasi Pesona Indonesia Jawa tengah ini masyarakat merasakan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh GenPI serta berperan dalam program yang dilakukan dalam program pengembangan pariwisata. Gerakan yang dilakukan oleh komunitas ini terbagi menjadi berapa bagian antara lain gerakan kreatif dan creative values yang bergerak pada komersial. Komunitas ini memiliki bentuk koordinasi yang melibatkan akademisi, pebisnis atau pedagang, komunitas pemerintah serta media. Kemudian dalam gerakan yang dilakukan atau koordinasi yang dilakukan ini membagi ke dalam 6 wilayah agar peran yang diberikan dapat merata di seluruh wilayah yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

3. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Nganjuk), Ryalita Sefira Ryalita, 2013.

Dari penelitian yang dilakukan sehingga mengetahui sejauh mana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, sehingga muncul dua permasalahan, yaitu pertama bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam pengembangan pariwisata daerah, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategis Bagi Desa Wisata Ketingan), Widiyanto Dodi, Fajarwati Alia, Dkk, 2015

Dari penelitian yang dilakukan sehingga pengembangan pariwisata perdesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi perdesaan. Untuk mengembangkan pariwisata perdesaan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat di daerah penelitian. Selanjutnya perumusans strategi dilakukan dengan

memanfaatkan analisis SWOT. Hasilnya adalah dirumuskannya usulan strategi pengembangan berdasarkan strategi yang mendasarkan pada strategi kekuatan dan peluang, strategi kelemahan dan peluang, strategi kekuatan dan ancaman, dan strategi kelemahan dan ancaman.

5. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan, Andi Maya Purnamasari, 2016.

Dengan produk wisata yang di tawarkan, maka arahan yang paling tepat adalah mengangkat karakter asli Kampung Toddabojo dalam strategi pengembangan produk wisatanya, dan kemudian disusun kerangka pengembangannya, sehingga kegiatan pariwisata di Kampung Toddabojo dapat menjadi bentuk pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mendukung hal tersebut peningkatan kualitas masyarakat harus menjadi perhatian utama, agar masyarakat mampu menciptakan produk-produk kepariwisataan yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif di pasar internasional sehingga mampu meningkatkan dan mewadahi potensi masyarakat dan potensi pariwisata di Kampung Toddabojo untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang selama ini mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian.

6. Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kepulauan Seribu, Abdur Razak, Rimadewi Suprihardjo, 2013

Penelitian ini menghasilkan pembagian zona-zona pengembangan pada wilayah penelitian, zona-zona ini terdiri dari zona inti dan zona pendukung. Pada zona inti terdapat pembagian kegiatan pariwisata utama dengan arahan menjadi P.untung Jawa, P.Pramuka, P.Tidung, P.Harapan menjadi kegiatan utama kegiatan pendukung dengan arahan menjadikan P. Onrust, P. Cipir, P. Kelor dan P. Bidadari sebagai kegiatan pendukung dan kegiatan penunjang dengan arahan menjadikan P. rambut dan P. Bokor sebagai kegiatan penunjang pariwisata, sedangkan zona pendukung terbagi pada Pulau Untung Jawa dan Pulau Pramuka sebagai pusat akomodasi di Kepulauan Seribu

7. Kesiapan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Peningkatan Promosi Berbasis E-Tourism, Syahrir Nawir Nur, Hafied Cangar, 2014

Penelitian ini dilakukan di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis swot. Informan penelitian ini adalah kepala dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bantaeng, kepala bidang pemasaran dan pengembangan kabupaten bantaeng, serta sekretaris dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bantaeng. Informan lainnya adalah masyarakat kabupaten bantaeng. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam memperoleh data, yang pertama melalui wawancara dan dokumentasi serta pengamatan langsung. Hasil penelitian

ini menunjukkan dari keenam faktor kesiapan pemanfaatan teknologi (kesiapan teknologi informasi, kebijakan, sumber daya manusia, keuntungan, proses dan infrastruktur), tiap komponen memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya masing-masing. Kelemahan terbesar ada pada faktor kebijakan, sumber daya manusia dan infrastruktur. Sementara faktor kesiapan, keuntungan dan proses di nilai sudah cukup.

8. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Yang ditulis oleh (Alfi Husni, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata yang membutuhkan partisipasi oleh masyarakat lokal secara keseluruhan dan secara bertahap dalam mengembangkan perencanaan, implementasi secara dalam pengawasan. Tak lepas dari itu dalam realitas biasa terjadi pengabaian partisipasi masyarakat yang dimana bertujuan mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Dengan demikian penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta studi literature. Analisis Deskriptif Kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam pengkajian ini. Dalam penulisan ini menunjukkan pengembangan desa wisata belum melibatkan masyarakat lokal. Maka dari itu peran pemerintah setempat

terlihat dominan, peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal. Diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mengurangi perannya dalam pengembangan desa wisata dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

9. Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat, Adrian Adi Hamzana, 2018

Penelitian ini adalah studi hukum empiris, dengan pendekatan hukum, pendekatan konseptual, dan pendekatan sosiologis. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan standarisasi layanan wisata halal di Nusa Tenggara Barat pada destinasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui pemenuhan fasilitas publik sesuai dengan pariwisata halal. Standarisasi industri pariwisata halal dilakukan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Layanan Kesehatan, dan Majelis Ulama Indonesia-Nusa Tenggara Barat sebagai lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikat halal. Faktor-faktor yang mempengaruhi standarisasi layanan wisata halal adalah faktor hukum (undang-undang), struktur hukum (penegakan hukum), fasilitas atau faktor pendukung, faktor masyarakat dan faktor budaya.

10. Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember), Helpiastuti, Selfi Budi, 2018

Penulis menggunakan pendekatan analisis wacana untuk menganalisis tentang pengembangan destinasi wisata kreatif. Dalam pengembangan destinasi wisata kreatif, pemahaman tentang 3 (tiga) komponen dalam wisata kreatif yakni: (1) something to see, (2) something to do dan (3) something to buy. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata kreatif menggunakan 2 komponen saja yaitu something to see dan something to do, dengan menciptakan atraksi dan aktivitas wisatawan yang kreatif dan inovatif khas daerah tersebut. Namun, dalam sisi praktisnya pengembangan destinasi wisata kreatif diimbangi dengan something to buy yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak ekonomi wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu diketahui dan dipelajari metode penelitian. Metode penelitian dapat juga di katakan sebagai strategi dalam pemecahan masalah karena pada tahap ini dapat memberikan gambaran bagaimana suatu masalah dalam penelitian dapat dipecahkan dan ditemukan jawabannya. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah tahap-tahap dari penelitian.

Dengan demikian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang mencoba menggambarkan secara mendalam suatu obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang Partisipasi GenPI dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data berupa kata tertulis maupun secara lisan dari orang yang bersangkutan. Penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif ini dapat menggambarkan atau menjelaskan kejadian-kejadian yang ada secara actual atau nyata.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) digunakan karena jenis penelitian ini mempunyai kelebihan dari segi karakteristiknya seperti yang telah dijelaskan oleh Creswell (2013), Hatch (2002), serta Marshall dan

Rossman (2011), bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) ini, di dalam mengumpulkan datanya para peneliti cenderung langsung ke lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti kualitatif tidak membawa individu-individu yang menjadi informan ini ke dalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah di *setting* sebelumnya); tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi atau data yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang yang menjadi informan dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil tempat atau lokasi penelitian di Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Adapun dari pada itu penulis mengambil tempat di Masamba, Kabupaten Luwu utara dikarenakan dengan adanya fenomena yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya khusus nya di Kecamatan Masamba yang membahas tentang Generasi Pesona Indonesia itu sendiri. Maka dari itu penulis mengambil penelitian ini di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

2. Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengusulan Judul	■											
2.	Penyusunan Proposal		■	■									
3.	Konsultasi Pembimbing			■	■	■	■						
4.	Seminar Proposal						■						
5.	Pengurusan Izin Penelitian							■	■				
6.	Penelitian									■	■	■	■
7.	Konsultasi Pembimbing												
8.	Seminar Hasil												

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penelitian informan penelitian harus teliti dan disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan. Sehubungan dengan ini Sugiyono (2015;54) menjelaskan bahwa penentuan subyek penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian

ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti: informan kunci, yaitu mereka mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah peneliti itu sendiri dikarenakan peneliti yang menentukan siapa saja yang akan menjadi informannya.

2. Informan Utama

Ketua GenPi Luwu Utara, masyarakat serta member GenPI itu sendiri dijadikan informan utama

3. Informan Pendukung

Penggit pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara

D. Fokus Penelitian

Fokus berarti penentuan permasalahan dan batas penelitian. Dalam pemikiran fokus terliput di dalamnya perumusan latar belakang studi dan permasalahan (Rachman, 1999 : 121). Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang empirical induktif, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini menjadi fokus penelitian adalah peranan GenPI dalam mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian focus ini di ambil untuk mengetahui bagaimana peran serta perkembangan pariwisata setelah ada nya GenPI Luwu Utara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian erat kaitannya dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian nya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian ini yaitu penulis sendiri yang dimana bertindak sebagai instrumen (*human instrumen*). Oleh karena itu peneliti sebagai instrument dapat melakukan teknik pengumpulan data seperti, observasi (lembar observasi, kamera), wawancara (lembar pertanyaan wawancara, rekaman, notulen), dan dokumen (catatan wawancara, buku, artikel dll). Sehingga peneliti sendiri dapat menyiapkan yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di kumpulkan atau diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dari sumbernya dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas terkait dengan Partisipasi Generasi Pesona Indonesi dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara yaitu : Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Utara, Ketua beserta Volunteer GenPI Luwu Utara, Penggait Pariwisata serta masyarakat Kecamatan Masamba.

2. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang digunakan untuk membantu Buku Referensi atau Dokumentasi, Jurnal maupun Skripsi yang berkaitan dengan Peranan Pariwisata , atau arsip-arsip dan dokumen dari instansi terkait. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis, gambar-gambar dan bagan-bagan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-

data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui :

- a. Observasi adalah adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan yang di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- b. Wawancara adalah dengan cara wawancara dalam untuk memperoleh data yang lengkap dari data informan. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan mempunyai relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi, karena dokumentasi dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara terhadap informan penelitian berlangsung dilapangan.
- d. Partisipatif berasal dari bahasa Inggris "*participaton*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Peneliti mengamati apa yang di kerjakan orang, mendengarkan apa yang di ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.

H. Teknik Analisi Data

Dalam analisis data, peneliti fokus pada Partisipasi Generasi Pesona Indonesia dalam mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data merupakan pencarian data dan penyusunan data yang melalui dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, menganalisis data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moeloeng, 2012:280-281).

Dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles. Teknik analisis ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:334-343) dalam jurnal Yunita Dwi Rahmayanti, proses analisis data ini menggunakan empat tahap yaitu:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti saat kelapangan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari hasil observasi, dan wawancara terhadap masyarakat serta beberapa sumber.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan dan terperinci. Kemudian catatan yang sudah dikumpulkan dapat di reduksi dengan merangkum dari hasil catatan yang didapatkan dan memilih hal-

hal yang penting untuk diperoleh dalam bentuk data. Kemudian disusun lebih sistematis sehingga dapat mudah dipahami.

c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat menunjukkan kumpulan data dalam bentuk catatan singkat atau informasi yang didapat, untuk mudah memahami apa yang terjadi dilapangan. Dalam penyajian data ini berupa teks mengenai partisipasi generasi pesona Indonesia dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten luwu utara melihat gambaran secara keseluruhan dari data yang dikumpulkan.

d. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing/verifyin)

Suatu proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian sehingga dapat ditentukan saran dan masukan agar mudah menyelesaikan masalah dalam penelitian.

I. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexy J. Moleong, 2012: 324). Dengan demikian untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian tentang partisipasi generasi pesona indonesia dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten luwu utara adalah dengan triangulasi. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian yang berupa hasil wawancara dan observasi melalui cek ulang dari berbagai informan.

- a. Triangulasi Sumber dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda mengenai partisipasi generasi pesona Indonesia dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten luwu utara.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara dari berbagai informan seperti data tentang partisipasi generasi pesona Indonesia di luwu utara.
- c. Triangulasi waktu dilakukan untuk pengecekan hasil wawancara observasi sehingga peneliti melakukan wawancara 3-5 orang informan dalam waktu yang berbeda dan melakukan observasi dalam secara berkala.

Sugiyono (2015: 127) menjelaskan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan atau *member check*.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian *informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Harga rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Objektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, dan sumber daya penelitian terbuka kritik dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara terletak di pusat kota yaitu di Masamba. Kabupaten Luwu Utara terbentuk berdasarkan Undang-undang No.19 pada tahun 1999 yang merupakan sebuah pecahan dari Kabupaten Luwu. Pada tahun 1999, awal mula bergulirnya reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, yang dimana telah dikeluarkannya Undang-undang No.22 tahun 1999 mengenai pemerinthan di suatu daerah serta mengubah mekanisme pemerintahan yang menaruh pada otonomi daerah.

Tepat tanggal 10 Februari 1999 DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 mengenai usul dan persetujuan pemekaran wilayah Kabupaten Dati II Luwu telah dibagi menjadi dua wilayah Kabupaten dan Gubernur KDH Tk.I Sulawesi Selatan menindaklanjuti mengenai Surat Keputusan No.136/776,OTODA pada tanggal 12 Februari 1999. Kemudian pada tanggal 20 April 1999 terbentuklah Kabupaten Luwu Utara yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.13 tahun 1999.

Berdasarkan yang terkait di atas awal pembentukan Kabupaten Luwu Utara dengan perbatasan Saluampak Kecamatan Sabbang sampai batas Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 19 Kecamatan, antara lain:

Jumlah	Kecamatan
1.	Sabbang
2.	Pembantu Baebunta
3.	Limbong
4.	Pembantu Seko
5.	Malangke
6.	Malangke Barat
7.	Masamba
8.	Pembantu Mappedeceng
9.	Pembantu Rampi
10.	Sukamaju
11.	Bone-Bone
12.	Pembantu Burau
13.	Wotu
14.	Pembantu Tomoni
15.	Mangkutana
16.	Pembantu Angkona
17.	Malili
18.	Nuha
19.	Pembantu Towoti



Kemudian dari pada itu pada tahun 2003 tepat usia ke-4 Kabupaten Luwu Utara telah dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang telah disahkan berdasarkan Undang-undang Nomor 7 tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003. Dengan demikian Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km² dengan Kecamatan yaitu:

Jumlah	Kecamatan
1.	Angkona
2.	Burau
3.	Malili
4.	Mangkutana
5.	Nuha
6.	Sorowako
7.	Tomoni
8.	Tomoni Utara
9.	Towoti
10.	Wotu

Dengan demikian, pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari lima belas kecamatan masing-masing Kecamatan Sabbang, Kecamatan Sabbang Selatan, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Baebunta

Selatan, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Rampi, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Sukamaju Selatan dan Kecamatan Bone Bone.

B. Letak Geografis

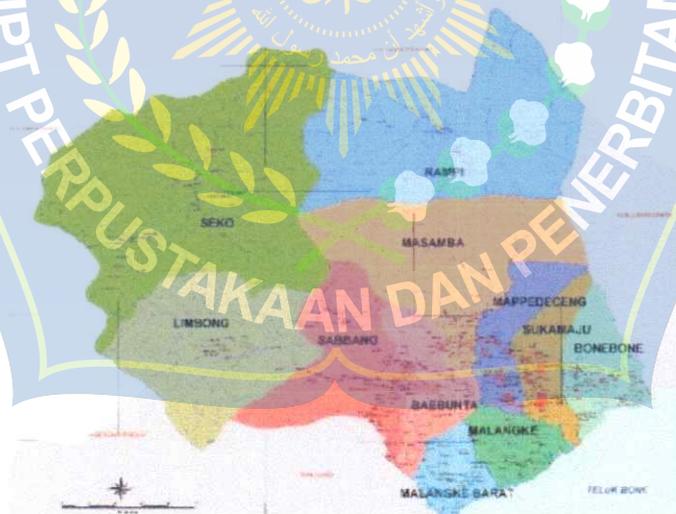
Kabupaten Luwu Utara secara geografis terletak pada titik $010^{\circ} 53' 19''$ - 02° sampai $55'$ dengan $36''$ Lintang Selatan serta $119^{\circ} 47' 46''$ - $120^{\circ} 37'$ dengan 44 bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- ✦ Sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah
- ✦ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur
- ✦ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone.
- ✦ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat.

Terkait dengan letak geografis luas di wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58 km² dengan jumlah penduduk 321.979 jiwa secara administrasi pemerintah Kabupaten Luwu Utara terbagi menjadi 15 Kecamatan dengan jumlah 167 Desa, 4 Kelurahan serta 4 Unit pemukiman Transmigrasi. Ada sekitar 8 sungai besar yang mengalir di wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sungai Rongkong merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Luwu Utara dengan panjang 108 km yang melewati 3 Kecamatan antara lain Sabbang, Baebunta dan Malangke.

Terkait dengan luas wilayah, iklim Kabupaten Luwu Utara termasuk salah satu iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 0C dan suhu maksimum 27,90 0C dengan kelembapan udara rata-rata 83% . menurut pcatatan stasiun pengamatan (SP) Bone-Bone secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan jumlah curah hujan 76. Stasiun pengamatan amasangan (Malangke) mencatat secara rata-rata 8 hari curah dengan curah hujan 226. Sedangkan di stasiun pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247 dan stasiun pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256.

Dari 15 Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Seko dengan luas 21.109,19 Km² dan luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Malangke Barat dengan luas 93,75 Km² .



Gambar. 2 Peta Kabupaten Luwu Utara

(Sumber, Kantor Statistik tanggal 22/12/2020)

C. Keadaan Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Luwu Utara selama lima tahun terakhir yaitu di Tahun 2019 yang dimana berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara diketahui bahwa Jumlah penduduk tercatat sebanyak 312.883 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa dan perempuan 156.005 jiwa yang tersebar di 15 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 38,480 jiwa mendiami Kecamatan Masamba dan jumlah pada penduduk yang terkecil yaitu 3,342 jiwa mendiami Kecamatan Rampi.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2008 telah mencapai 41 jiwa per km². Kecamatan Malangke Barat adalah Kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatannya 283 jiwa / Km² dan paling rendah adalah kecamatan Rampi yaitu 2 jiwa per km².

Dengan luas wilayah tercatat 7.502, 58 km², Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2008 telah meliputi 15 Kecamatan, 167 Desa dan 4 Kelurahan. Kecamatan Seko dan Kecamatan Rampi merupakan dua kecamatan terluas dengan luas masing-masing 2.109,19 km² atau 28 % dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Utara dan 1.565,65 km² atau 21 % dari total luas Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Seko juga adalah kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota Kabupaten Luwu Utara, yakni berjarak 198 Km. Dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat (1 %) yang letaknya dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara berjarak 44 Km.

Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 15 kecamatan, 171 desa yang semuanya merupakan desa defenitif. Dari 171 desa tersebut terdapat 4 (empat) desa sudah termasuk dalam klasifikasi daerah perkotaan atau sudah dalam bentuk kelurahan. Ke-empat kelurahan tersebut adalah Kelurahan Kappuna, Kelurahan Bone, Kelurahan Kasimbong dan Kelurahan Baliase. Kecamatan Sukamaju merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak, yaitu 25 desa dan UPT. Sedangkan Kecamatan Rampi adalah paling sedikit jumlah desanya, yaitu hanya 6 desa.

KECAMATAN	PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
Baebunta	15,258	15,385	30,643	99
Baebunta Selatan	8,047	7,784	15,831	103
Bone-Bone	13,972	13,590	27,562	103
Malangke	13,910	13,810	27,720	101
Malangke Barat	12,228	12,200	24,428	100
Mappedeceng	11,949	11,903	23,852	100
Masamba	18,844	19,636	38,480	96
Rampi	1,782	1560	3,342	114
Rongkong	2,052	1,888	3,940	109
Sabbang	9,160	9,147	18,307	100
Sabbang Selatan	10,449	10,449	20,898	100

Seko	6,768	6,468	13,236	105
Sukamaju	12,873	12,763	25,636	101
Sukamaju Selatan	8,142	8,155	16,297	100
Tana Lili	11,444	11,267	22,711	102
Luwu Utara	156,878	156,005	312,882	101

Table.IV.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara

Sumber : Badan Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019

D. Keadaan Pendidikan

Kesempatan dalam memperoleh sebuah pendidikan yang layak dan relevan serta bermutu adalah hal setiap masyarakat atau warga Negara. Dalam peningkatan angka partisipasi dari setiap penduduk atau warga ialah salah satu dari indikator penting penilaian keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Dengan demikian perkembangan beberapa tahun terakhir dalam pembangunan di Kabupaten Luwu Utara, khususnya dalam bidang Pendidikan yang masih perlu mendapatkan perhatian.

Dengan hal tersebut, masalah pokok pada bidang pendidikan terletak pada sekolah yang memiliki akses cukup jauh dari Ibu Kota Masamba. Lain halnya dengan sarana dan pra sarana dapat dikatakan Kabupaten Luwu Utara ini layak dalam Bidang Pendidikan dikarenakan terdapat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Perguruan Tinggi. Adapun dengan itu ada beberapa sekolah yang sulit untuk di akses salah satunya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP)

dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kecamatan Seko dan Rampi.

Karakteristik lingkungan suatu sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menjadikan peserta didik dapat berkembang dan maju layaknya sekolah-sekolah yang lainnya, baik berupa sarana dan prasarana, beserta keadaan siswa dan guru. Tidak hanya itu lingkungan keluargapun harus dipertimbangkan dalam hal ini keluarga dari para peserta didik dan yang kalah pentingnya adalah lingkungan social itu sendiri harus terus diperhatikan. Hal ini mutlak berlaku bagi setiap daerah manapun yang merupakan lingkungan sekolah atau pendidikan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peranan Generasi Pesona Indonesia terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

a. Partisipasi Melalui Sosial Media

Menurut Kamus Besar Indonesia Partisipasi ialah turut berperan serta dalam suatu kegiatan (Depdiknas,2005:831). Partisipasi merupakan suatu hal yang penting dalam kepemimpinan yang efektif, seperti yang di ketahui bahwasanya partisipasi sendiri mengandung potensi yang mampu membina suatu kerja sama dalam sebuah tim atau pekerjaan. Dengan demikian jika hal tersebut akan sulit untuk dilakukan apabila tidak diterapkan dengan baik. Apabila dalam pelaksanaannya sebuah partisipasi dapat dilakukan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan untuk hasil yang diperoleh akan baik pula, contoh nya ada nya perubahan dan ikatan terhadap tujuan yang akan mendorong hasil atau pencapaian yang baik.

“Partisipasi dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara ini dengan cara mempromosikan melalui social media antara lain seperti Instagram, facebook, twitter serta melakukan kegiatan secara langsung di daerah Destinasi Wisata yang ada di kabupaten Luwu Utara seperti di Desa Pincara yaitu Air Panas Pincara dan permandian tandung balebo”
(D.1/Observasi/5/12)

Partisipasi yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara dalam hal pengembangan objek wisata alam yang ada, yang dapat di lihat dalam media social yang aktif oleh GenPI Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara memiliki banyak potensi alam yang cukup baik, bukan hanya potensi pertanian, peternakan, seni serta budayanya, namun pada bidang pariwisata juga sangat menunjang membantu meningkatkan pendapatan Desa dan perekonomian masyarakat setempat yang berada di wilayah destinasi. Adanya potensi wisata tersebut, Kabupaten Luwu Utara dengan pergerakan Generasi Pesona Indonesia atau biasa disebut dengan GenPI Luwu Utara yang ikut serta dalam mengembangkan pariwisata melalui Sosial media. Dengan demikian proses pengembangan destinasi wisata yang ada tentunya tidak lepas dari kerjasama antara Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara dengan pemerintahan setempat.

b. Partisipasi melalui Pasar Sirenden

Pasar sirenden merupakan suatu kegiatan offline yang dilakukan oleh komunitas Generasi Pesona Indonesia yang berada di Kabupaten Luwu Utara. Pasar sirenden ini arti dari kata Sirenden yang dimana berarti bergandengan tangan, merangkul semua pihak untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata adalah keterlibatan atau partisipasi di sekitar destinasi wisata dalam aspek yang ada pada destinasi wisata tersebut. Pengembangan destinasi

wisata sebagai penjabaran dari pariwisata yang mengandung arti bahwa GenPI Luwu Utara mendapatkan manfaat dalam pengembangan pariwisata yang merupakan salah satu dari tujuan GenPI Luwu Utara itu sendiri. Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata bahkan melakukan kegiatan positif untuk meningkatkan wisatawan local bahkan wisatawan luar.

“saya kira bagus, sangat positif karena saya melihat sendiri kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan salah satu kegiatan yang sering di lakukan di objek-objek wisata itu e pasar sirenden. Pasar sirenden ini sudah berapa kali saya liat dan mereka melakukan aktivitas disana untuk mengundang anak-anak datang, teman temannya datang, bahkan masyarakat pun datang di acara tersebut dengan demikian pasti ada informasi keluar.”
(D.2./WW/YT/14/12/2020)

Dalam pengembangan obyek wisata ini memiliki potensi daya tarik agar wisatawan yang berkunjung nyaman menikmati keindahan alam yang telah di lakukan oleh kegiatan pasar sirenden. Dengan demikian GenPI Luwu Utara terlibat dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Dari hasil wawancara Ketua GenPI Luwu Utara
(D.1./WW/TK/8/12//2020) sebagai berikut :

“Oh banyak sekali tidak hanya online memperkenalkan lewat media social tetapi kegiatan offline juga selalu kita lakukan, dimana kegiatan offline ini kita membuat sebuah acara pertunjukan diakhir weekend setiap entah itu sekali perenam bulan atau dua kali dalam 1 tahun. Dimana itu kita mengumpulkan semua bakat-bakat yang ada di anak milenial luwu utara untuk dipertunjukan dan di tampilkan kepada masyarakat yang berkunjung kepada di destinasi wisata. Selain itu, kita juga mempromosikan makanan-makanan tradisional bagaimana anak-anak jaman sekarang tidak

hanya mengetahui makanan junkfood atau fastfood tetapi anak-anak muda sekarang harus tentu nya mengetahui makanan-makanan tradisional yang memang sudah menjadi jati diri kearifan lokal sejarah dari masyarakat Luwu.” (D.1/WW/TK/8/12/2020)

Pada pengelolaan destinasi wisata yang ada melalui kegiatan pasar digital atau di sebut pasar sirenden. Dengan adanya keterlibatan GenPI Luwu Utara dalam mempromosikan wisata di Luwu Utara sehingga membuat masyarakat untuk ikut berpartisipasi yang dimana sebagai anggota Generasi Pesona Indonesia khusus di kalangan anak muda milenial.

Dari hasil wawancara Ketua GenPI Luwu Utara (D.1/WW/TK/8/12/2020) sebagai berikut :

“Tentunya sangat antusias, karena kenapa memang di era 4.0 sekarang anak-anak muda itu lebih cenderung menggunakan gadget jadi untuk mengetahui informasi mengenai destinasi wisata, kita tidak harus langsung ke tempat travelling, kantornya yang saya maksud atau ke tempat TIC (Tourist Information Center) tapi sekarang kita sangat mudah mengetahui destinasi wisata yang ada di daerah lain terkhusus di Luwu Utara hanya dengan melalui gedjed atau smartphone.” (D.1/WW/TK/8/12/2020)

Melalui promosi digital oleh Generasi Pesona Indonesia membuat masyarakat Luwu Utara bahkan masyarakat luar lebih mengetahui pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Dengan adanya promosi tersebut masyarakat yang ingin berkunjung di suatu destinasi tidak lagi datang memastikan tempat tersebut.

2. Dampak Generasi Pesona Indonesia dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Dampak sosial yang terjadi pada Generasi Pesona Indonesia ini merupakan dampak bagi masyarakat selama adanya GenPI Luwu Utara itu sendiri. Adanya Generasi Pesona Indonesia mengalami peningkatan atau penambahan wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata di Kabupaten Luwu Utara. Masyarakat local bahkan masyarakat luar daerah datang mengunjungi wisata yang telah di promosi kan Generasi Pesona Indonesia melalui social media serta kegiatan yang telah dilakukan di destinasi wisata.

“Berdampak bagi masyarakat yang ada di Luwu Utara di karena kan, masyarakat tidak harus berkunjung terlebih dahulu atau mencari wisata yang bagus. Ada pun dari pada itu hasil dari kegiatan yang di lakukan oleh GenPI Luwu Utara banyak nya antusias pengunjung di destinasi wisata.” (D.2./Observasi/5/12)

Adanya Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara memberikan dampak bagi masyarakat yang ingin berkunjung di sebuah destinasi wisata. Masyarakat yang ingin berkunjung di sebuah destinasi wisata tidak lagi datang untuk melihat terlebih dahulu wisata yang ingin di kunjungi tetapi hanya melihat promosi yang telah di lakukan oleh Generasi Pesona Indonesia di media sosial.

a. Dampak Negatif

Pada dasar nya pembangunan pada suatu destinasi wisata tentu melibatkan adanya dampak bagi masyarakat yang tidak dapat disadari. Dampak itu tentunya tidak pernah terlintas dalam suatu destinasi objek wisata yang ada pada lingkungan masyarakat setempat. Dampak yang

terjadi pada destinasi objek wisata seperti kurangnya informasi tentang wilayah destinasi atau objek wisata tersebut.

1. Tidak dapat Mengatur Waktu

Hal ini menjadi salah satu dampak negative yang terjadi pada Generasi Pesona Indonesia yang dimana tidak mampu dalam memenej waktu antara pekerjaan dengan kegiatan yang akan di lakukan. Denga hal sesuai yang disampaikan oleh sekretaris generasi pesona Indonesia Luwu Utara.

“persoalan waktu, karena dimana saya sementara menjabat selaku sekretaris dan sementara pada saat juga menyelesaikan studi di kampus jadi cara saya untuk membagi waktu itu susah.”
(D.3/WW/RS/25/11/2020)

Dari hasil wawancara di atas terdapat dampak negative yang di rasakan yang dimana tidak mampu dalam mengatur waktu atau mengatur waktu antar kegiatan yang akan di lakukan dengan penyelesaian study. Dengan demikian kita harus mampu mengatur waktu agar segala kegiatan yang akan di lakukan dapat terlaksana.

2. Tidak membuang sampah pada tempatnya

Sampah adalah hasil buangan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari proses kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Sampah selalu dijumpai disetiap kegiatan yang berlangsung. Dari hasil wawancara Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya (D.2./YT/08/12/20/L).

“Setiap ada yang positif pasti ada negative, yang negative tapi saya kira itu tidak bisa di hindari ketika mereka selesai melakukan kegiatan itu yang ada itu adalah sampah. Nah memang sempat juga jadi sorotan dan saya kira hal ini tentu akan di antisiipasi ketika mereka melakukan kegiatan berikutnya lagi hal-hal negative seperti ini kira tidak boleh terjadi lagi.” (D.2/WW/YT/08/12/20)

Dari hasil wawancara pada narasumber di atas terdapat dampak yang sering kita jumpai setiap kegiatan yang dilakukan. Dampak tersebut merupakan hal yang harus dihilangkan dari setiap kegiatan yang ada. Dengan demikian dampak tersebut tidak dilakukan secara terus menerus agar memberikan kesan yang baik pada Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara bahkan kepada pemerintah setempat.

b. Dampak Positif

Pada dasarnya pembangunan destinasi wisata tentu melibatkan adanya dampak pada masyarakat dalam meningkatkan pengunjung serta pendapatan sehari-hari. Dampak yang terjadi terhadap pembangunan ini tentunya masyarakat sekitar wilayah destinasi wisata dapat merasakan dampak seperti lowongan kerja, membuka usaha serta pengaruh jumlah pengunjung wisatawan terhadap pendapatan daerah.

1. Membuka Lowongan Kerja

Adanya destinasi objek wisata di Kabupaten Luwu utara dan hadirnya Generasi Pesona Indonesia memberikan ruang bagi masyarakat setempat dalam membuka lowongan kerja.

“Selain itu dampak yang lain masyarakat yang ada disana di libatkan untuk jualankan, saya juga melihat langsung bahkan saya ikut mengajak masyarakat yang menjual disana membuat sesuatu yang bernilai kreatif bermuatan local.” (D.2/WW/YT/04/12/20)

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas dengan ada nya destinasi objek wisata serta hadirnya Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara dalam melakukan kegiatan positif yang memberikan dampak kepada masyarakat sekitar destinasi wisata sehingga terciptanya lowongan kerja.

2. Dampak ekonomi bagi masyarakat

Dampak ekonomi bagi masyarakat yang ada pada destinasi wisata memiliki pengaruh bagi masyarakat itu sendiri. Dengan adanya pembangunan objek wisata serta hadir nya generasi pesona Indonesia di Luwu Utara yang memberikan dampak dari setiap kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan yang di utarakan narasumber melalui wawancara oleh (D.3/WW/AJ/L) sebagai berikut:

“Ya tentu dampak positif nya sangat banyak, yah setelah adanya GenPI ini tentu promosi pariwisata di Luwu Utara itu meningkat sehingga ketika wisatawan datang dari luar berkunjung atau masyarakat local Luwu Utara hadir tempat wisata tentu nya meningkatkan penghasilan penduduk local, yah makin banyak wisatawan yang hadir di lokasi tersebut tentu meningkatkan penghasilan untuk masyarakat yang ada di sekitaran wilayah tersebut.” (D.3/WW/AJ/13/11/2020)

Dari hasil wawancara peneliti di atas bahwa masyarakat dengan adanya objek wisata ini serta hadir nya kegiatan generasi pesona Indonesia memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar

dengan ini mereka bisa memanfaatkannya dengan membangun usaha di sekitar objek wisata untuk meningkatkan penghasilan.

3. Terjadi hubungan emosional keluarga baru

Hubungan emosional yang terjadi pada Generasi Pesona Indonesia ini merupakan hal yang sering di lakukan pada personil baru. Hubungan emosional ini terjadi dikarena adanya ikatan yang membuat para anggota baru dan anggota lama. Sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti RS berikut:

“Kalau dampak positif nya Alhamdulillah ada, yang pertama terjalin nya hubungan keluarga baru dengan teman-teman baru hubungan emosional dan terjalin nya komunikasi baik pihak pemerintah daerah, provinsi maupun pusat.”
(D.4/WW/RS/25/11/20)

Dari hasil wawancara pada narasumber di atas terdapat hubungan emosional yang terjalin antara semua anggota Generasi Pesona Indonesia. Sehingga timbul lah komunikasi yang baik dengan anggota itu sendiri, anggota Generasi Pesona Indonesia dengan pihak pemerintah daerah khusus nya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

4. Wadah anak milenial dalam mengembangkan bakat

Setiap seseorang memiliki bakat yang unik dan berbeda-beda, mulai olahraga, seni lukis, music, hingga pencinta alam. Dalam mengembangkan bakat seseorang sehingga memerlukan tempat atau wadah untuk mengembangkan bakat talenta yang di miliki sehingga

bisa berkembang. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Tentunya sebagai wadah, ruang anak-anak muda milenial di Luwu utara untuk bagaimana menyatukan sebuah ide kreatif tentunya dengan tujuan bersama-sama memajukan destinasi pariwisata yang ada di kabupaten luwu utara untuk diperkenalkan tidak hanya di skala nasional tetapi juga internasional. (D.1./WW/TK/08/12/2020).

Dengan adanya Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara, anak-anak milenial yang cinta akan alam, pariwisata telah mendapatkan ruang atau wadah dalam mengembangkan talenta atau potensi agar dapat berkembang khususnya anak-anak milenial yang cinta akan pariwisata.

B. Pembahasan

1. Peranan Generasi Pesona Indonesia terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peran menurut Soerjono Soekanto (200:243). Dengan peran yang di maksud maka kegiatan yang dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia ialah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi ialah turut berperan serta dalam suatu kegiatan (Deoniknas,2005:831). Partisipasi merupakan suatu hal yang penting dalam kepemimpinan yang efektif, seperti yang diketahui bahwasanya partisipasi

sendiri mengandung potensi yang mampu membina suatu kerja sama dalam sebuah tim atau pekerjaan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Yasir Taba selaku kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia memberikan dampak yang baik pada sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Luwu Utara. Sehingga pemerintah memberikan izin yang dimana Generasi Pesona Indonesia (GenPI) merupakan program dari Kementerian Pariwisata (Kemenpar) Republik Indonesia yang dimana salah satu pemasraan di Indonesia. Dengan demikian dari hasil peneliti ada 2 partisipasi yang di lakukan oleh Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Luwu Utara antara lain :

a. Partisipasi Melalui Sosial Media

Partisipasi yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara dalam hal pengembangan objek wisata alam yang ada, yang dapat di lihat dalam media social yang aktif oleh GenPI Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara memiliki banyak potensi alam yang cukup baik, bukan hanya potensi pertanian, peternakan, seni serta budaya nya, namun pada bidang pariwisata juga sangat menunjang membantu meningkatkan pendapatan Desa dan perekonomian masyarakat setempat yang berada di wilayah destinasi. Adanya potensi wisata tersebut, Kabupaten Luwu Utara dengan pergerakan Generasi Pesona Indonesia atau biasa disebut dengan GenPI Luwu Utara yang ikut serta dalam mengembangkan pariwisata melalui Sosial media. Dengan demikian proses pengembangan destinasi wisata

yang ada tentunya tidak lepas dari kerjasama antara Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara dengan pemerintahan setempat.

Kegiatan yang dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara ini sangatlah aktif di salah satu media social nya yaitu instagram. Semua kegiatan yang dilakukan telah di posting, sehingga masyarakat mudah untuk melihat destinasi wisata yang bagus untuk di kunjungi. Dengan aktif nya di social media memberikan dampak positif bagi masyarakat serta wisatawan untuk hadir di wisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

b. Partisipasi melalui Pasar Sirenden

Pasar sirenden merupakan suatu kegiatan offline yang dilakukan oleh komunitas Generasi Pesona Indonesia yang berada di Kabupaten Luwu Utara. Pasar sirenden ini arti dari kata Sirenden yang dimana berarti bergandengan tangan, merangkul semua pihak untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata adalah keterlibatan atau partisipasi di sekitar destinasi wisata dalam aspek yang ada pada destinasi wisata tersebut. Pengembangan destinasi wisata sebagai penjabaran dari pariwisata yang mengandung arti bahwa GenPI Luwu Utara mendapatkan manfaat dalam pengembangan pariwisata yang merupakan salah satu dari tujuan GenPI Luwu Utara itu sendiri. Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata bahkan melakukan kegiatan positif untuk meningkatkan wisatawan local bahkan wisatawan luar.

Pada pasar sirenden yang dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara ini memberikan dampak bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Luwu Utara, khususnya masyarakat yang berada pada kawasan destinasi wisata. Kegiatan yang dilakukan pada Pasar Sirenden ini adalah mempromosikan beberapa makanan khas Luwu, mainan tradisional yang lakukan perlu dilestarikan kembali serta bakat-bakat yang dimiliki oleh member Generasi pesona Indonesia yang terus dikembangkan.

2. Dampak Generasi Pesona Indonesia dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Dampak sosial yang terjadi pada Generasi Pesona Indonesia ini merupakan dampak bagi masyarakat serta member selama adanya GenPI Luwu Utara itu sendiri. Adanya Generasi Pesona Indonesia mengalami peningkatan atau penambahan wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata di Kabupaten Luwu Utara. Masyarakat local bahkan masyarakat luar daerah datang mengunjungi wisata yang telah di promosi kan Generasi Pesona Indonesia melalui social media serta kegiatan yang telah dilakukan di destinasi wisata. Ada dua dampak yang terjadi setelah terbentuknya Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu utara antara lain;

a. Dampak Negatif

Pada dasarnya pembangunan pada suatu destinasi wisata tentu melibatkan adanya dampak bagi masyarakat yang tidak dapat disadari. Dampak itu tentunya tidak pernah terlintas dalam suatu destinasi objek

wisata yang ada pada lingkungan masyarakat setempat. Dampak yang terjadi pada destinasi objek wisata seperti kurangnya informasi tentang wilayah destinasi atau objek wisata tersebut.

1. Tidak dapat mengatur waktu
2. Tidak membuang sampah pada tempatnya

b. Dampak Positif

Pada dasarnya pembangunan destinasi wisata tentu melibatkan adanya dampak pada masyarakat dalam meningkatkan pengunjung serta pendapatan sehari-hari. Dampak yang terjadi terhadap pembangunan ini tentunya masyarakat sekitar wilayah destinasi wisata dapat merasakan dampak seperti lowongan kerja, membuka usaha serta pengaruh jumlah pengunjung wisatawan terhadap pendapatan daerah. Berikut dampak positif yang terjadi setelah terbentuknya Generasi Pesona Indonesia;

1. Membuka Lowongan Kerja
2. Dampak ekonomi bagi masyarakat
3. Terjadi hubungan emosional keluarga baru
4. Wadah anak milenial dalam mengembangkan bakat

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara ini sangatlah aktif. Semua kegiatan yang dilakukan telah di posting, sehingga masyarakat mudah untuk melihat destinasi wisata yang bagus untuk di kunjungi. Dengan aktifnya di social media memberikan dampak positif bagi masyarakat serta wisatawan untuk

hadir di wisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Adapun dari pada itu dengan adanya Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara, anak-anak milenial yang cinta akan alam, pariwisata telah mendapatkan ruang atau wadah dalam mengembangkan talenta atau potensi agar dapat berkembang khususnya anak-anak milenial yang cinta akan pariwisata.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Peranan Generasi Pesona Indonesia dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Generasi Pesona Indonesia hadir di Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 21 April 2019. Hadirnya Generasi Pesona Indonesia membantu anak milenial dalam mengasah kemampuan dalam bidangnya masing-masing salah satu contohnya seperti bidang photographer. Peran yang dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara ialah dengan ikut berpartisipasi. Partisipasi yang dilakukan GenPI Luwu Utara yaitu hadirnya pasar digital atau disebut sebagai Pasar Serenden. Kegiatan yang dilakukan ini memberikan kunjungan yang luar biasa terhadap wisata yang telah dipromosikan melalui social media. Tidak hanya melalui social media, kegiatan yang dilakukan di pasar sirenden memberikan kesan yang baik khususnya Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara yang dimana mengenal lagi makanan khas Luwu serta kebudayaan yang harus tetap dilestarikan. Melalui pasar sirenden ini masyarakat merasa terbantu atas

partisipasi yang dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara.

2. Dampak Generasi Pesona Indonesia dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara

Dengan hadir nya Generasi Pesona Indonesia di Kabupaten Luwu Utara memberikan dampak terhadap pemerintah dan Generasi Pesona Indonesia itu sendiri. Dampak yang terjadi antara lain dampak positif serta dampak negative yang dilakukan dalam segala kegiatan yang dilaksanakan. Dampak positif yang terjadi seperti membuka lowongan kerja yang dimana memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjual sehingga berdampak pada penghasilan masyarakat sekitar destinasi wisata. Tidak hanya itu dampak yang terjadi yaitu terjadinya hubungan emosional antara anggota GenPI serta terbentuk nya wadah anak milenial untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Dengan demikian tidak lepas dari dampak positif pasti ada dampak negative yang terjadi. Dampak negatif yang terjadi tidak dapat memenej waktu dengan baik antara kegiatan dengan pekerjaan serta tidak bisa di hindari ketika mereka selesai melakukan kegiatan itu yang ada itu adalah sampah. Ketika kegiatan telah selesai sampah berserahkan dimana-mana sehingga timbul permasalahan dengan pemerintahan setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pengalaman yang diperoleh di lapangan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan Generasi Pesona Indonesia diharapkan untuk mampu mempertahankan agar peran melalui partisipasi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Luwu Utara berjalan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara diharapkan agar tetap berperan melalui partisipasi aktif dalam proses pengembangan objek wisata, selain itu diharapkan agar masyarakat yang berlokasi di destinasi wisata mampu membuat produk yang mampu menarik wisatawan untuk memberi serta tetap melestarikan makanan khas luwu dan kebudayaan yang ada.
3. Bagi Generasi Pesona Indonesia itu tersendiri diharapkan mampu untuk mempertahankan agar peran telah melakukan partisipasi yang telah dilakukan tetap berjalan dengan baik sesuai dengan program-program yang di milki dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara serta mampu untuk memberikan sisi positif kegiatan yang dilakukan.
4. Untuk penulis sendiri dan pembaca agar dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan (Agen of Change).



DAFTAR PUSTAKA

- Amstein, Sherry R. 1969. A Ladder of Citizen Participation. American Institute of Planners Journal.
- Budi Selfi, Helpiastuti. 2018. Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember).
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas.2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzana Adi Adrian. 2018. *Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat*,
- Husni Alfi. 2019. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan
- Imaduddin Rizkun..2017. Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Wilayah di Kota Bima. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Skripsi. Fakultas Sainsdan Teknologi. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KKBI), <http://kkbi.web.id/partisipasi>
- Maleong, Ixi J. (2007).Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Maula Yahya Maulana. 2018. Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jawa Tengah Dengan Perspektif Community Development. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Skripsi. FISIP. Universitas Diponogoro.

Nur Nawir Syahrir, Cangar Hafied. 2014. Kesiapan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Peningkatan Promosi Berbasis E-Tourism.

Poerwodarminto, W.J.S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Purnamasari Maya Andi. 2016. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono.Riyanto 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Nganjuk). Jurusan Administrasi Publik.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Razak Abdur, Suprihardjo, Suprihardjo. 2013. *Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kepulauan Seribu*

Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata dan Kebudayaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Widiyanto Dodi, Handoyo Joni Purwo, Alia Fajarwati. 2015. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategis Bagi Desa Wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*, Vol.8 No.2 Agustus 2018 hal. 205-210.

Yoeti, Oka. A.1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:Pradnya Paramita

Yoeti Oka A.2010. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.





LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

&

BIODATA INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI GENERASI PESONA INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI KABUPATEN LUWU UTARA

A. Pedoman wawancara kepada Pemerintah & Ketua GenPI Luwu

Utara

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu :

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Bagaimana sejarah terdirl nya Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Luwu Utara ?
2. Apa tujuan terbentuk nya Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara ?
3. Bagaimana kontribusi Generasi Pesona Indonesia terhadap pengembangan pariwisata di luwu utara?
4. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mereka dalam pengembangan pariwisata di luwu utara sebelum terbentuknya Generasi Pesona Indonesia?
5. Apakah tedapat kerjasama antara GenPI Luwu Utara dengan instansi lain dalam proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Luwu ?

6. Apa saja yang telah dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia dengan Instansi dalam pengembangan Pariwisata di Luwu Utara ?

B. Pedoman wawancara kepada Masyarakat

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu :

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin

Usia :

Pekerjaan :

1. Apa kah anda mengetahui apa itu Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Luwu Utara ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara?
3. Sejak kapan anda mengetahui Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara ?
4. Apa dampak yang anda rasakan setelah adanya Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara?
5. Menurut anda apakah dengan adanya Generasi Pesona Indonesia dapat meningkatkan pariwisata di kabupaten luwu utara, beserta alasannya ?
6. Menurut anda apa dampak positif yang telah dilakukan oleh Generasi Pesona Indonesia terhadap pariwisata di kabupaten Luwu Utara?

7. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh Generasi Pesona Indoneisa sehingga Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara telah di ketahui oleh masyarakat luar?



BIODATA INFORMAN

Peneliti melakukan wawancara kepada informan sebanyak 8 (delapan)

1. Nama : Drs. YASIR TABA, M.Kes, Apt.
Umur :
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Luwu Utara
2. Nama : Tita Kamila S
Umur : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiwa/Ketua Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara
3. Nama : Ayyub Suswanto, S.IP
Umur : 28 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Sekretaris Desa Sabbang
4. Nama : Arie Jaya
Umur : 30 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Member Generasi Pesona Indonesia Luwu Utara
5. Nama : Rasisul, S.Kom
Umur : 26 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan :

6. Nama : Haidir Andi Esong

Umur : 35 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wiraswasta

7. Nama : Muh. Fais

Umur : 23 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wiraswasta

8. Nama : Sitti Fatimah

Umur : 23 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa



DESI RAHMA DANI.S

-105381113916

by Tahap Skripsi -



Submission date: 14-Jul-2021 03:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1619471642

File name: DESI_RAHMA_DANI.S.docx (193.02K)

Word count: 10590

Character count: 68948

QUALITY REPORT

0%	22%	0%	3%
PLAGIARISM INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id	14%
sulselprov.go.id	4%
riwayathidup1.blogspot.com	2%

Include quotes On
Include bibliography On

turnitin



Nama Instruktur: *Mohd. Faridulhadi*

Exclude matches < 2%



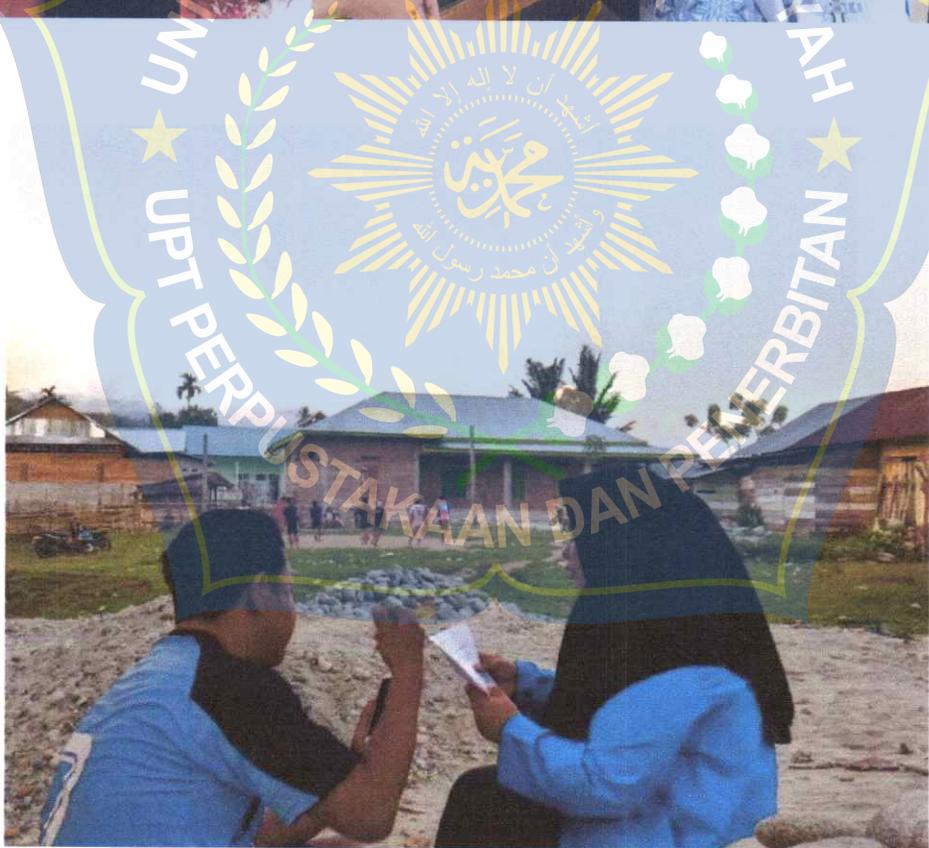


LAMPIRAN II
DOKUMENTASI

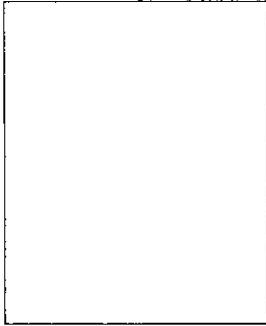
LAMPIRAN DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Desi Rahma Dani.S, lahir di Kabupaten Luwu Utara di salah satu Kecamatan yaitu Masamba pada tanggal 22 Januari 1998. Tumbuh besar di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Sarbon Sakka dan Habiba Nursen. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Masamba tepatnya SDN 088 Matoto pada tahun 2004 sampai dengan 2010. Setelah menyelesaikan sekolah dasar peneliti melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama pada tahun 2010 di SMP Negeri 1 Masamba dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Masamba yang sekarang berubah menjadi SMA Negeri 1 Luwu Utara hingga selesai pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi pada tahun 2016. Alhamdulillah, peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2021.

